

BAB III

PROFIL MUFASSIR DAN METODOLOGI TAFSIR

A. Biografi Ibnu ‘Ashur

1. Riwayat Hidup Ibnu ‘Asyur

Ibn Asyur memiliki nama lengkap lengkap Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad al-Syadzili ‘Abd. Al-Qadir ibn Muhammad ibn Asyur. Beliau dilahirkan oleh wanita yang sholihah nan mulia yakni Fatimah putri seorang perdanan menteri Tunisia Muhammad al-‘Aziz.¹

Beliau dilahirkan di kota Marsa.² Beliau dilahirkan pada bulan Jumadil Ula tahun 1296 H/ September tahun 1879 M, tempat kelahirannya di rumah kakek yang berasal dari jalur ibunya yaitu Muhammad al-‘Aziz seorang perdana menteri.³ Sedangkan kakek yang berasal dari jalur ayahnya adalah seorang ulama, beliau berasal dari keluarga yang memiliki akar kuat dalam ilmu dan nasab bahkan membangsakan dengan Ahlul Bait Nabi Muhammad SAW.⁴

Keluarga Ibnu ‘Asyur berasal dari Andalusia kemudian pindah ke kota Sala yang berada di Maroko dan setelah itu menetap di Tunisia. Keluarga beliau selain terkenal sebagai keluarga religius juga dikenal sebagai ahli dalam

¹ Balqasim al-Ghaly, *Min A’lam al Zaytunah Syaikh al Jami’ al-A’dhom Muhammad al-Tahir ibn ‘Asyur Hayatuh wa Atsaruh*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1996, h. 35.

² Marsa adalah salah satu kota yang terletak di sebelah utara ibu kota Tunisia, jaraknya kurang lebih 20 km. Lihat: *Min A’lam al Zaytunah Syaikh al Jami’ al-A’dhom Muhammad al-Tahir ibn ‘Asyur Hayatuh wa Atsaruh*,..., h. 37.

³ Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur, *Alaisa al-Subhu bi Qarib*, Tunisia: Dar Sukhun li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 2010, h. 7.

⁴ Mami’ ‘Abd al-Halim Mahmud, *Kajian Tafsir Komprehensif metode Ahli Tafsir*, ter Faiz Saleh Syahdianur, Jakarta: PT. Karya Grafindo, 2006, h.33.

bidang agama. Kakek beliau yang bernama Muhammad Thahir bin Muhammad bin Muhammad Syadzili adalah seorang ahli nahwu, ahli fiqih yang terkenal banyak mengarang buku diantaranya “Hasyiah Qathr al-Nada”. Pada tahun 1851 M ia mendapat kepercayaan untuk menjabat sebagai Qadhi di Tunisia dan pada tahun 1860 M pada masa pemerintahan Muhammad Shadiq Bey, ia diangkat menjadi mufti. Ia meninggal pada tahun 1868 M.⁵

Selama masa hidupnya, Ibnu ‘Asyur telah mendapatkan berbagai ragam prestasi dan kedudukan penting baik dalam bidang agama maupun perkantoran.⁶ Diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru di Universitas Zaitunah dan Madrasah Sadiqiyyah pada tahun 1900-1932 M.
- b) Anggota Majelis Idarah al-Jam’iyyah al-Khalduniyyah tahun 1323 H/1905 M.
- c) Anggota Lajnah al-Mukhtalifah agian pengelolaan buku-buku dan naskah-naskah di maktabah al-Sadiqiyyah tahun 1323H/1905 M.
- d) Delegasi negara Tunisia dalam penelitian ilmiah tahun 1325 H/1907 M.
- e) Anggota Lajnah Revisi Program Pendidikan tahun 1326 H/1908 M.
- f) Anggota Majelis Madrasah dan Majelis Idarah al-Madrasah Shadiqiyyah tahun 1326 H/1908 M.
- g) Anggota Majelis Reformasi pendidikan II di Universitas Zaitunah tahun 1328 H/1910 M.

⁵ Muhammad al-Jib Ibn al-Khaujah, *Syaikh alm-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Tahir Ibn ‘Asyur*, (Beirut: Dar Muassasah Manbu’ li al Tauzi’, 1524 H/2004 M). Juz 1, h. 153.

⁶ Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur, *Syarh al- Muqaddimah al- Adabiyyah li al Marzuki ‘ala Diwani al-Amasah*, (Riyad: Maktabah Dar al-Minhaj 2008), h. 16-17.

- h) Ketua Lajnah Fahrasah di Maktabah al-Shadiqiyah tahun 1328 H/1911 M.
- i) Anggota Majelis Tinggi Wakaf tahun 1328 H/1911 M.
- j) Anggota Mahkamah al-‘Aqqariyyah tahun 1328 H/1911 M.
- k) Hakim Madzhab Maliki Majelis Syar’i tahun 1913 M/1923 M.
- l) Mufti Maliki tahun 1341 H/1923 M.
- m) Anggota Majelis Reformasi III tahun 1342 H/1924 M.
- n) Ketua ahl al-Shura tahun 1346 H/1927 M.
- o) Anggota Majelis Reformasi IV tahun 1438 H/1930 M.
- p) Syaikh al-Islam Madzhab Maliki tahun 1351 H/1932 M.
- q) Memperoleh gelar Syaikh Universitas Zaitunah tahun 1364 H/1945 M.
- r) Menjadi Dekan Universitas Zaituniah tahun 1956 M- 1960 M.⁷
- s) Berpartisipasi dalam mendirikan majalah al-Sa’adatu al-‘Uzma tahun 1952 M.
- t) Menjadi anggota dua akademi bahasa Arab di Kairo tahun 1950 M dan akademi ilmu bahasa arab di Damaskus tahun 1955 M.

Ibnu ‘Asyur menikah dengan Fatimah binti Muhammad bin Musthafa Muhsin, keluarga Muhsin ini terkenal dengan keilmuan dan kepemimpinannya. Dari pernikahan ini Ibnu ‘Asyur dikarunai tiga orang putri dan dua orang putri.⁸ Berikut nama putra-putra beliau.

- a) Muhammad al Fadl menikah dengan Sabih binti Muhammad al-‘Aziz.
- b) ‘Abd al-Malik menikah dengan Radiyah binti al-Habib al-Jaluli.

⁷ Muhammad Chamdan, Penafsiran Ibnu ‘Asyur Terhadap Ayat-ayat penciptaan Manusia, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, h. 34.

⁸ Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur, *Syarh al- Muqaddimah al- Adabiyyah*, h. 16-17.

- c) Zain al-Abidin menikah dengan Fatimah binti Salih al-Din bin al-Munsif Bay.
- d) Ummu Hani' menikah dengan Ahmad bin Muhammad bin Basyir bin al-Khuja'.
- e) Safiyah menikah dengan Syadzili al-Asyraf.

Ibnu 'Asyur wafat pada usia 94 tahun pada hari Ahad tanggal 13 Rajab 1393 H bertepatan dengan tanggal 12 Oktober 1937 M sebelum shalat Maghrib. Sebelum meninggal beliau merasakan sakit ringan ketika melaksanakan shalat Asar.⁹

2. Riwayat Pendidikan Ibnu 'Asyur

Pendidikan awal Ibnu 'Asyur didapatkan dari kedua orang tuanya, dan segenap keluarganya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beliau banyak mengambil ilmu dari kakek ibunya. Dari kakeknya ia belajar Al-Qur'an kemudian menghafalkannya.¹⁰ Namun sumber lain menyatakan bahwa Ibnu 'Asyur mempelajari dan menghafal Al-Qur'an kemudian disetorkan bacaannya kepada Muhammad al-Khayyari di masjid Sayyidi Hadid yang berada di samping rumahnya.¹¹ Kemudian beliau juga menghafal beberapa kitab matan seperti matan *Ibnu 'Ashir al-Jurumiyyah* dan kitab *Syarh al-Syaikh Khalid al-Azhariy 'Ala al-jurumiyyah*. Kedua kitab ini adalah sarat bagi siswa yang akan melanjutkan studi di Universitas Zaituniyyah.

⁹ Muhammad al-Tahir Ibnu 'Asyur, *Syarh al- Muqaddimah al- Adabiyyah*, h. 11.

¹⁰ Muhammad al-Tahir Ibnu 'Asyur, *Kasyfu al-Mughtha min al-Ma'ani wa al-Alfaz al-Waqi'ah fi al-Muwatta'*, Tunisia: Dar Sukhun li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2011, h. 7.

¹¹ Balqasim al-Ghally, *Syaikh al Jami' al-A'dhom Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur Hayatuh wa Atsaruh*, h.68.

Ibnu ‘Asyur diterima dan mulai belajar di Universitas Zaituniyyah pada tahun 1310 H/1893 M pada umur 14 tahun. Dorongan dan arahan dari kedua orang tua dan kakeknya menjadikan beliau sangat haus dan cinta ilmu pengetahuan. Dalam belajarnya beliau sangat ambisius, sehingga tidak hanya sekedar bertatap muka dengan para guru dan teman-temannya, akan tetapi beliau juga sering memberikan kritik dengan alasan logis, cerdas dan baik.¹²

Di universitas Zaituniyyah beliau belajar dan mampu menguasai beragam disiplin keilmuan, baik ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan. Beliau mendapatkan prestasi yang gemilang sejak masa awal masuk sampai masa akhir menimba ilmunya di Universitas zaituniyyah, hal itu terlihat dari prestasinya yang di atas rata-rata.¹³ Berbagai macam kitab beliau pelajari, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ilmu Nahwu (*Al-Fiyyah* Ibnu Malik beserta syarh-sa-yarhnya seperti *Tudih* karya Syaikh Khalid al-Azhary, *Mughni Labib* karya Ibnu Hisyam, dan *Tuhfah al-Gharib* yang merupakan syarah *Mughni Labib*).
- b) Ilmu Bahasa (*al-Mazhar li al-Suyuti*).
- c) Ilmu Balaghah (*Syarh Risalah al-Samarqandy* karya al-Damanhury al-Takhlis dan *Syarh al-Mutawwal* karya al-Sa’d al-Taftazany).
- d) Ilmu Hadis (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, beberapa kitab sunan dan *Syarh Gharami Sahih*).
- e) Ilmu Ushul Fiqih (*Syarh al-Hatab ‘ala Waraqat* Imam al-Haramain).

¹² Balqasim al-Ghally, *Syaikh al Jami*, h.37.

¹³ Mani’ ‘Abd al-Halim Mahmud , *Kajian Tafsir Komprehensif metode Ahli Tafsir*,h. 313.

- f) Ilmu Fiqih (*Aqrab al-Malik ila Mazhab al Imam Malik* karya al-Dadir, *Syarh al-Tawady 'ala al- Tuhfah*).
- g) Ilmu Faraid (*al-Dhurroh*).
- h) Ilmu Mantiq (*al-Salam fi al- Mantiqi* karya Abdurrahman Muhammad al-Saghir).
- i) Ilmu Kalam (*al-Wustha 'ala 'Aqaid al-Nafasiyah*).¹⁴

3. Guru dan Murid Ibnu 'Asyur

Prestasi dan ilmu Ibnu 'Asyur yang diperolehnya selain beliau peroleh dari kedua orang tua dan kakeknya, beliau juga banyak menimba ilmu dengan ulama-ulama terkemuka.¹⁵ Diantara guru-guru Ibnu Asyur adalah sebagai berikut:

- a) Syaikh Muhammad al-'Aziz Ibn Muhammad al-Habib Ibn Muhammad al-Tayyibin al-Wazir Muhammad Ibn Muhammad Bu'atur yang merupakan kakeknya dari jalur ibu. Dari kakeknya, beliau belajar ilmu sosial dan politik tata negara.
- b) Syaikh Salim Buhajib, beliau mengajar *Syarh al-Qastalani 'ala al-Bukhari, al-Zarqany 'ala al-Muwatta'*.
- c) Syaikh Muhammad al-Salih al-Syarif, beliau mengajar *al-Kaasyaf* dan *Syarh al-Sa'ad al-'Aqaid al-Nafasiyah*.

¹⁴ Balqasim al-Ghally, *Syaikh al Jami'*, h.27-29.

¹⁵ *Ibid*, h.38-39.

- d) Syaikh Umar ibn al-Syaikh, beliau mengajar *al-mutawwal 'ala Matan al-Takhlis, Syarh al-Asmuni 'ala al-Khulasoh, Mughni Labib, al-Mahally'ala jama' al-Jawami'* dan *Tafsir al-Baidhowy*.
- e) Muhammad al-Nakhli, beliau ahli dalam bidang ilmu *naql* dan *aql*.
- f) Syaikh Muhammad al-Khaly, beliau mengajarkan *al-Qatr al-Muqawidy*.¹⁶

Sebagai ulama dan Guru Besar di Universitas Zaituniyyah, sudah pasti Ibnu 'Asyur memiliki murid banyak yang tersebar di Tunisia dan sekitarnya. Diantara murid-murid beliau yang terkenal adalah:¹⁷

- a) Syaikh Muhammad al-Fadl Ibn 'Asyur, yang ia adalah putra pertama Ibnu 'Asyur.
- b) Syaikh Muhammad al-Habib bin al-Khajjah.
- c) Syaikh 'Abd al-humais Buidris.
- d) Syaikh al-Fadl Muhammad al-Syadzily al-Naisabury.

4. Karya-karya Ibnu 'Asyur

Sebagaimana disebutkan di atas Ibnu 'Asyur adalah tokoh yang memiliki pengaruh yang besar, guru besar Universitas Zaituniyyah, seorang *public figure*, dan seorang ulama yang produktif. Di sela-sela rutinitasnya yang padat, Ibnu 'Asyur banyak menuangkan pemikiran dan ilmu yang beliau

¹⁶ Muhammad Chamdan, Penafsiran Ibnu 'Asyur Terhadap Ayat-ayat penciptaan Manusia, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, h. 36.

¹⁷ Balqasim al-Ghally, *Syaikh al Jami'*, h.40.

dapatkan dari para gurunya dalam bentuk karya-karya tulis. Karyanya mencakup berbagai macam disiplin keilmuan, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a) *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*
- b) *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyyah*
- c) *Al-Maqasid al-Syar'iyyah: Ta'rifuha, Amsilatuha, Hujjiyatuha.*
- d) *Al-Maqasid al-Syar'iyyah: Wasailatuha bi al-Adillah al-Syar'iyyah wa al-Mustalahat al-Ushuliyyah.*
- e) *Alaisa al-Subh bi Qarib*
- f) *Ushul al-Nidzam al-Ijtima' fi al-Islam*
- g) *Al-Waqfu wa Atharuhu fi al-Islam*
- h) *Mujiz al-Balaghah*
- i) *Ushul al-Insya'i wa al-Khitobah*
- j) *Syarh Muqaddimah al-Muqaddimah li al-Marzuqy*
- k) Kumpulan dan syarahan syair karya al-Nabighah
- l) *Al-Maslahah alMurasalah*
- m) *Al-Ijtihad al-Maqasidy*
- n) *AL-Ghaith al-Ifriqi*
- o) *Al-Maqasid al-Syar'iyyah fi al-Hajj*
- p) *Hasiyah 'Ala al-Qatr*
- q) *Hasiyah 'ala al-Mahally*
- r) *Hasyiyah 'ala ibn Sa'id al-Ushmuni*
- s) *Hawasyiy 'ala al-Tanqih li Syihab al-Din al-Qarafiy fi Ushul fiqih*

¹⁸ *Ibid*, h.68-71.

t) *Al-Munasabah al-Syar 'iyyah*.

u) Dan lain sebagainya.

Selain berupa buku-buku Ibnu 'Asyur juga banyak menulis makalah, diantara makalah-makalahnya tersebut adalah:¹⁹

a) *Nasab al-Rasul Saw*

b) *Al-Syamail al-Muhammadiyah*

c) *Al-Maqshad al-'Azhim min al-Hijra*.

d) *Al-Rasul wa al-Irsyad*.

e) *Majlis Rasulillah Saw*.

f) *Mukjizat al-Ummiyah*.

g) *Tahqiq Riwayah al-Farbawy li Shahih Muslim*.

h) *Al-Farbawy wa Riwayah al-Shahihain*.

Kemudian banyak pemikiran beliau yang dipublikasikan dalam majalah dan jurnal, diantaranya :²⁰

a) *Al-Majalah al-Zaituniyyah*

b) *Majalah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Mesir

c) *Majalah Majma' al-'Ilmy* di Damaskus

d) *Majalah al-Hidayah al-Islamiyyah*

e) *Al-Sa'adah al-'Uzma*

f) *Huda al-Islam*

g) *Nur al-Islam*

¹⁹ Muhammad al-Jib Ibn al-Khaujah, *Syaikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Tahir Ibnu 'Asyur,*, h. 424.

²⁰ Agus Imam Kharomen, *Ayat-ayat Antropomorfisme dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ibnu 'Asyur terhadap Ayat-ayat Antropomorfisme dalam Kitab al-Tahrir wa al-Tanwir)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, h. 25.

- h) *Al-Manar*
- i) *Al-Risalah*
- j) *Al-Saraya*
- k) Dan lain sebagainya

5. Penilaian Ulama terhadap Ibnu ‘Asyur²¹

- a) Syaikh Muhammad al-Kadr Husain

Beliau adalah sahabat karib Ibnu ‘Asyur ketika belajar di Madrasah al-Shadiqiyah. Beliau menyatakan bahwa Syaikh Ibnu ‘Asyur adalah seorang tokoh yang sangat cerdas, berjiwa pemimpin, dan terkenal akan kejeniusannya dalam kalangan akademisi. Ibnu ‘Asyur seorang yang fasih dalam berbicara, kuat pikirannya, bersih hatinya, luas wawasannya akan ilmu bahasa Arab dan sastranya, serta budi pekertinya tidak lebih sedikit dari kepandaiannya.

- b) Muhammad Busyair al-Ibrahimi

Beliau adalah salah satu ulama besar Tunisia yang menyatakan ketakjubannya terhadap Ibnu ‘Asyur. Beliau menuturkan bahwa Syaikh Ibnu ‘Asyur adalah seorang ulama yang sangat luas wawasan keilmuannya, jernih pikirannya, mandiri dalam beristidlal. Darinya lah lahir generasi akademisi-akademisi terbaik yang mampu membawa pembaharuan dan pengembangan di berbagai bidang keilmuan.

- c) ‘Abdu al-Rahman al-Asimain

²¹ Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur, *Kasyfu al-Mughta min al-Ma’ani wa al-Alfaz al-Waqi’ah fi al-Muwatta’*, h. 7-8.

Seorang ulama Tunisia beliau berkata Ibnu ‘Asyur adalah tokoh yang mulia, langka, pemimpin para *mufty malikiy* di Tunisia, dan syaikh Jami’ah al-Zaituniyyah yang agung.

B. Latar Belakang dan Sistematika Penulisan Kitab Al-Tahrir wa al-Tanwir

1. Latar Belakang Penulisan Kitab

Kitab tafsir Ibnu ‘Asyur memiliki judul lengkap *Tafsir al Tahrir al-Ma’na wa al-Tanwir al-‘Aql al-Jadid min Tafsir al-Kitab al-Majid* yang bermakna “pembebasan makna yang kuat dan pencerahan akal yang baru terhadap Al-Quran yang Mulia. Dari penamaan tersebut tampak bahwa misi Ibnu ‘Asyur dalam kitab tafsirnya ada dua, *pertama* mengungkap makna Al-Qur’an, *kedua* mengemukakan ide-ide baru terhadap pemahaman Al-Qur’an.²²

Dalam pendahuluan kitabnya beliau menyatakan bahwa penulisan kitab tafsir ini adalah keinginan terbesarnya untuk menulis sebuah karya tafsir yang mencangkup keilmuan agama dan dunia, yang mencakup ilmu secara komprehensif dengan kandungan sisi kebenaran yang kuat, serta mengungkap sisi kebalaghahan dan keindahan bahasa Al-Qur’an.²³ Sebelum karyanya muncul, beliau sering menyampaikan keinginannya tersebut kepada sahabat-sahabatnya, sembari meminta pertimbangan dari mereka. Semakin besarnya ‘azzam beliau untuk menafsirkan Al-Qur’an serta bermunajat meminta pertolongan dan petunjuk dari Allah maka tersusunlah karyanya dalam waktu

²² Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir al-Tahriri wa al-Tanwir*, Juz I, h. 7.

²³ *Ibid*, h. 70.

yang tidak singkat yaitu selama 39 tahun sejak tahun 1341 H dan selesai tahun 1380 H.²⁴

Ibnu ‘Asyur menyatakan pula bahwa penafsiran Al-Quran tidak hanya sekedar mengumpulkan dan membandingkan perkataan para ulama, melainkan ada andil pemikiran dan penafsiran baru dari seorang mufassir tersebut. Menurutnya hal demikian bukan tanpa alasan dan bukti, beliau melihat kitab-kitab tafsir sebelum beliau kebanyakan hanya mengutip pendapat ulama atau mufassir sebelumnya, bukan hal baru yang dimunculkan oleh mufassir.²⁵

2. Sumber Penafsiran

Dalam menyusun kitab tafsirnya, Ibnu ‘Asyur banyak menggunakan kitab tafsir yang sudah ada sebelumnya baik kitab tafsir klasik maupun kontemporer. Tidak hanya kitab tafsir saja tetapi berbagai kitab dan cabang keilmuan beliau gunakan sebagai sumber penafsiran. Berikut sumber penafsiran Ibnu ‘Asyur dalam kitab tafsirnya:

a. Kitab Tafsir²⁶

- 1) *Al-Kasyaf ‘an Haqaiq al-Tanzil wa ‘Uyuni al-Aqawil fi Wujuh al-Ta’wil* karya al-Zamakhsyari.
- 2) *Al-Muharror al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz* karya Abu ‘Abdu al-Haq bin ‘Atiyah
- 3) *Mafatih al-Ghaib* karya al-Razi

²⁴ *Ibid*, h. 35.

²⁵ *Ibid*, h. 8.

²⁶ Nubail Ahmad Saqar, *Manhaj al-Imam al-Tahir fi al-Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, (Mesir: Dar al-Mishriyyah, 2011), h. 16-20.

- 4) *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa al-Sab'i al-Matsani*
karya al-Alusi
 - 5) *Al-Kasyaf wa al-bayan fi al-Tafsir al-Qur'an* karya Abu Ishaq Ahmad
bin Ibrahim al-Tsa'laby
 - 6) *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* karya al-Baidawi
 - 7) *Irsyad al-'Aql al-Samim ila Mazaya al-kitab al-Karim* karya Abu al-
Sa'ud al-'Imari
 - 8) *Al-Jami' li Ahkami al-Qur'an* karya Abu Abdillah al-Anshari al-
Qurthubiy
 - 9) *Tafsir al-Syaikh Muhammad Ibnu 'Arafah al-Tunisi*
 - 10) *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya al-Thabari
 - 11) *Durrat al-Tanzil*, kitab ini dinisbatkan kepada al-Razi
 - 12) *Ahkam al-Qur'an* karya al-Jassas
 - 13) *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Badrudin al-Zarkasyi
 - 14) *Tafsir Abi al-Qasim al-husain Ibnu Ali*
 - 15) *Ma'alim al-Tanzil* karya al-Farra' al-Baghawi
 - 16) *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir
 - 17) *Tafsir Syams al-Din Mahmud ibn 'Abdurrohman al-Asfahani*
 - 18) *Majma' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an* karya al-Tabrisi
 - 19) *Ma'ani al-Qur'an* karya Ibnu Ziyad al-Fara'
 - 20) *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Rasyid Rida
- b. Kitab Hadits
- 1) *Sahih Bukhari*

- 2) *Sahih Muslim*
- 3) *Sunan Abu Dawud*
- 4) *Sunan al-Tirmidzi*
- 5) *Sunan al-Nasa'i*
- 6) *Sunan Ibnu Majah*
- 7) *Al-Muwatta'* karya Imam Malik
- 8) *Al-Musnad Ibnu Hanbal*
- 9) *Syu'bu al-Iman* karya al-Baihaqi
- 10) *Kutub al-Ilzamat* karya al-Daruqutni
- 11) *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar al-'Atsqolani
- 12) *Syarh Sohik al- Bukhari* karya al-'Aini.
- 13) *Tuhfat al-Ahwadhi* karya Abu Ya'la
- 14) Sebagai tambahan diambil juga dari kitab-kitab hadits karya ulama lain seperti Ibnu Mardawaih, al-Bazzar, 'Abd bin Hamid, al-Daylami, Ibnu Mandah, Ibnu Hayyan.

c. Kitab Fikih

- 1) *Bashair dzawi al-Tamyiz* karya Ibnu Ya'qub al-Fairuz Abadi
- 2) *Al-Dakhiroh* karya Abu al-Abbas al-Qarafi
- 3) *Al-Mahalli* karya Ibnu Hazm al-Zhahiri
- 4) *Majmu' al-Rasail wa al-Masail* karya Ibnu Taimiyya al-Harani
- 5) *Rasail fi 'Ilm al-Ushul al-Fiqh* karya Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i
- 6) *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Fiqh* karya al-Syatibi

- 7) *Al- 'Aridhoh* karya al-Syibli
 - 8) *Aqwal Ibnu Huwaiz Mindha*
 - 9) *Aqwal Ibnu 'Asyur* karya kakek Ibnu Asyur
 - 10) *Al-Kulliyat* karya Abu al-Baqa' al-Kafawi
 - 11) *Adab al-nikah* karya Qasim bin Ya'mun al-Ahmasi
 - 12) *Al-Mustakhrijat min al-Asma 'iyyah* karya al-Itabi
- d. Kitab Nahwu
- 1) Kitab-kitab ilmu Nahwu dari kalangan ulama Bashrah
 - 2) Kitab-kitab ilmu Nahwu dari kalangan ulama Kuffah
 - 3) Kitab-kitab ilmu Nahwu dari kalangan ulama Baghdad
 - 4) Kitab-kitab ilmu Nahwu dari kalangan ulama Andalusia
 - 5) Kitab-kitab ilmu Nahwu dari kalangan ulama Mesir
- e. Sumber Kebahasaan
- 1) *Mufrodat Gharib al-Qur 'an* karya al-Raghib al-Asfahani
 - 2) *Lisan al-Arab* Karya Ibnu Manzur
 - 3) *Al-Qamus al-Muhit* karya Abu al-Tahir al-Fairuz Abadi
 - 4) *Al-Muqomat* karya Abu Muhammad al-Qasim
 - 5) *Kitab Gharib al-Hadits* karya Abu 'Ubaid al-Qasim bin Salam
 - 6) *Tahdzib al-Lughoh* karya Abu Mansur
 - 7) *Al-Sahhah* karya Abu Nasr
 - 8) *Mu 'jam Maqayis al-Lughoh* karya Abu al-Husain
 - 9) *Tabsirat al-Mutadzakkir* karya al-Kawasi
 - 10) *Majalis Tsa 'lab* karya Abu al-Abbas

11) *Amali al-Qani* karya Abu ‘Ali

f. Sumber kitab Balaghah

- 1) *Asrar al-Balaghah wa Dalail al-I’jaz* karya Abd al-Qahir al-Jurjani
- 2) *Asas al-Balaghah* karya Mahmud bin Umar al Zamakhsyari
- 3) *Al-Bayan wa al-Tibyan* karya Abu Utsman
- 4) *I;jaz al-Qur’an* karya Abu Bakar al-Baqilani
- 5) *Al-Miftah* karya Abu Ya’kub al-Sakaki
- 6) *Al-Shaftyyah* karya Abd al-Qahir al-Jurjani
- 7) *Al-Muntakhab min Kinayat al-Adibba’ wa Isyarat al-Bulagha’* karya Abu al-Abbas al-Jurjani
- 8) *Sir al-Fasahah* karya Ibnu Sinan al-Khafaji al-Halabi

g. Sumber Syair

- 1) Sembilan tokoh *Ashhab al-Qashaid*, yaitu Imru al-Quais, Zuhair bin Abu Sulma, Antarah al-‘Absiy, Lubai bin Rabi’ah al-‘Amiry, al-Nabighah al-Zibyaniy, ‘Amr bin Kultsum, al-U’sya, Tarfah bin al-‘Abd, al-Harits bin Huljah.
- 2) Para penyair generasi awal, diantaranya ‘Ubaidah bin al-Tayyib, al-Mutalamis, dan Hatim Abdillah al-Tay’i.
- 3) Para Penyair Arab generasi kedua, antara lain: Abu Zuhair al-Hazl, Hasan bin Tsabit, dan Abdullah bin Ruwahah.
- 4) Para Penyair Arab generasi awal Islam, seperti Jarir, Farazdaq, al-Akhtal, al-Ra’y, dan al-Ahwash.
- 5) Penyair daerah Baghdad yaitu Basyar bin Barad.

h. Kitab Imam al-Ghazali

- 1) *Ihya' 'ulum al-Din*
- 2) *Al-Mustazhiri*
- 3) *Al-Muqsid al-Asna' fi Asma'i Allah al-Husna*
- 4) *Al-Musthafa fi- 'ilm al-Ushul*

i. Kitab Tasawwuf

- 1) *Al-Futuh al-Makkiyyah* karya Muhyi al-Din Ibnu al-'Arabi
- 2) *Al-Mi'yar 'an Kitab Siraj al-Muridin* karya Abu Bakr bin 'Arabi
- 3) *Hikmat al-Isra'q* karya Syihab al-Din al-Syahrawardi
- 4) *Hayakil al-Nur* karya Syihab al-Din al-Syahrawardi
- 5) *Aqwal al-Hasan al-Bashri* karya Abu al-Hasan al-Bashri

j. Sumber Kitab Biografi

- 1) *Jumharat al-Ansab al-'Arab* karya 'Ali bin Ahmad bin Hazm al-Zahiri
- 2) *Mu'jam al-Adibba'* karya Yaqut al-Hamawi
- 3) *Al-Ishabat fi Ma'rifat al-Sahabah* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani
- 4) *Al-Syifa fi Fadail al-Mustafa* karya 'Iyad bin Musa
- 5) *Tadzkirat al-Huffadz* karya Syamsudin Umar al-Dzahabi

k. Sumber Kitab Filsafat

- 1) *Al-Isyarat* karya Abu 'Ali Husain Ibnu Sina
- 2) *Al-Muqaddimat al-Mumahhidat* karya Ibnu Rusyd
- 3) *Fasl al-Maqal fima baina al-Syari'at wa al-Hikmat min al-Ittisal* karya
al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd

l. Sumber Kitab-kitab Lain

- 1) *Al-Taurat*
- 2) *Al-Injil*
- 3) *Al-Sirah al-Nabawiyyah* karya Abu Bakr Muhammad bin Ishaq
- 4) *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Jalaludin al-Suyuti
- 5) *Asbab al-Nuzul* karya al-Wahidi

3. Sistematika Penulisan

Ibnu 'Asyur mengawali penulisan karyanya dengan muqaddimah yang beliau tulis sendiri. Muqaddimah tersebut berisi motivasi, dorongan serta alasan beliau menuliskan kitab tafsirnya. Dalam muqaddimahnya beliau memaparkan wawasan umum dasar-dasar penafsiran dan bagaimana seorang penafsir berinteraksi dengan kosakata, makna, struktur dan sistem al-Qur'an. Beliau menyampaikan muqaddimahnya dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, meskipun beberapa masih menggunakan bahasa lama akan tetapi cara yang beliau sampaikan adalah metode yang moderat.²⁷ Isi kesepuluh muqaddimah *tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* yaitu:²⁸

- 1) Membahas tentang tafsir, ta'wil dan posisi tafsir dalam disiplin ilmu.
- 2) Membahas tentang sumber dan alat bantu (istimdad) ilmu tafsir.
- 3) Menjelaskan kebolehan tafsir *bi ghair al-matsur* (penafsiran tanpa menukilkan Al-Qur'an dan hadis), dan tafsir *bi al-ra'y* (penafsiran berdasarkan akal dan logika mufassir).
- 4) Membahas tentang tujuan mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- 5) Menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya ayat (*asbab al-nuzul*).

²⁷ Muhammad al-Tahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz I, h. 10.

²⁸ *Ibid*, h. 10-90

- 6) Membahas tentang ragam bacaan Al-Qur'an (*al-qiraat*).
- 7) Membahas tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an.
- 8) Membahas tentang nama, jumlah ayat, dan susunan surahnya serta nama-nama lain Al-Qur'an.
- 9) Membahas tentang kandungan makna Al-Qur'an.
- 10) Membahas tentang kemukjizatan Al-Qur'an.

Setelah Ibnu 'Asyur menjelaskan permasalahan penting tentang ilmu tafsir dalam muqaddimah, kemudian memulai menafsirkan surah-surah dalam Al-Qur'an. Ibnu 'Asyur memulainya dengan surah al-fatihah dan surah-surah selanjutnya sesuai dengan urutan surah dalam mushaf Al-Qur'an. Dalam menafsirkan suatu surah Ibnu 'Asyur menyusunnya dengan suatu sistematika, adapun sistematikanya:

- a) Mengawali pembahasan dengan menyebutkan nama surah.
- b) Menjelaskan keutamaan surah tersebut dan keutamaan membacanya.
- c) Menjelaskan waktu dan susunan turunnya surah.
- d) Menjelaskan tujuan atau maksud surah.
- e) Menyebutkan jumlah ayat.
- f) Menjelaskan kandungan surah.
- g) Mulai menafsirkan ayat pertama suatu surah ataupun ayat yang terpilih.

Berikut ini contoh sistematika penafsiran oleh Ibnu 'Asyur dalam

kitab tafsirnya *al-Tahrir wa al-Tanwir*:

سميت هذه السورة بإضافتها إلى لقمان لأن فيها ذكر لقمان وحكمته وجملا من حكمته التي أدب بها ابنه . وليس لها اسم غير هذا الاسم ، وهذا الاسم عرفت بين القراء والمفسرين . ولم أقف على تصريح به فيما يُروى عن رسول الله ﷺ . بسند مقبول .

وهذه السورة هي السابعة والخمسون في تعداد نزول السور، نزلت بعد سورة الصافات وقبل سورة سبأ .

وعدت آياتها ثلاثاً وثلاثين في عدّ أهل المدينة ومكة ، وأربعاً وثلاثين في عدّ أهل الشام والبصرة والكوفة .

الأغراض التي اشتملت عليها هذه السورة تتصل بسبب نزولها الذي تقدم ذكره أن المشركين سألوا عن قصة لقمان وابنه ، وإذا جمعنا بين هذا وبين ما سيأتي عند قوله تعالى «ومن الناس من يشتري لهو الحديث» من أن المراد به النضر بن الحارث إذ كان يسافر إلى بلاد الفرس فيقتني كتب قصة اسفنديار ورستم وبهرام ، وكان يقرؤها على قريش ويقول : يخبركم محمد عن عاد وثمود وأحدثكم أنا عن رستم وأسفنديار وبهرام، فصدرت هذه السورة بالتنويه بهدي القرآن ليعلم الناس أنه لا يشتمل إلا على ما فيه هدى وإرشاد للخير ومثل الكمال النفساني، فلا التفات فيه إلى أخبار الجبابرة وأهل الضلال إلا في مقام التحذير مما هم فيه ومن عواقبه، فكان صدر هذه السورة تمهيدا لقصة لقمان ، وقد تقدم الإلماع إلى هذا في قوله تعالى في أول سورة يوسف «نحن نقص عليك أحسن القصص»، ونهت عليه في المقدمة السابعة بهذا التفسير .

﴿ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ [2] هُدًى وَرَحْمَةً
لِّلْمُحْسِنِينَ [3] الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بَاءِ لَأخِرَةٍ
هُمْ يُوقِنُونَ [4] أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ [5] ﴾

إذا كانت هذه السورة نزلت بسبب سؤال قريش عن لقمان وابنه فهذه الآيات إلى قوله « ولقد آتينا لقمان الحكمة » بمنزلة مقدمة لبيان أن مرمى القرآن من قصّ القصة ما فيها من علم وحكمة وهدى وأنها مسوقة للمؤمنين لا للذين سألوا عنها فكان سؤالهم نفعاً للمؤمنين .

والإشارة بـ«تلك» إلى ما سيذكر في هذه السورة، فالشار إلىه مقدر في الذهن مترقب الذكر على ما تقدم في قوله « ذلك الكتاب » في أول البقرة وفي أول سورة الشعراء والنمل والقصص .

4. Corak dan Metode Penafsiran

Kitab tafsir *al-Tanwir wa al-Tahrir* merupakan diantara sekian karya Ibnu ‘Asyur yang mengagumkan. Kitab ini memuat penafsiran Al-Qur’an lengkap 30 juz yang terdiri dari 15 jilid yang setiap jilidnya terdiri dari beberapa surat dan juz.²⁹ Tafsirnya ini cenderung bercorak *lughawi bi al-ra’yi* (kebahasaan dan rasional). Hal ini dikarenakan banyak sekali penafsirannya yang memaparkan sisi *nahwu, sharaf, balaghah*, bahkan sisi *balaghah* (keindahan bahasa) adalah yang menjadi fokus tafsir ini.³⁰

Metode yang digunakan dalam kitab tafsirnya adalah metode *tahlili*, yaitu menafsirkan Al-Quran secara keseluruhan dengan menjelaskan semua sisi yang terkandung di dalamnya. Ketika Ibnu ‘Asyur menafsirkan suatu ayat beliau menjelaskannya dari semua sisi, kandungan suatu ayat, asbabun nuzulnya, persesuaian antar ayatnya, qiraatnya, dan tidak tertinggal kajian kebahasaannya.

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang bernuansa fiqih beliau akan menyebutkan pendapat-pendapat para ulama fiqih secara ringkas dan tidak bertele-tele. Dalam hal ini beliau menekankan pentingnya mengetahui *maqasid al-Syar’iyyah* sebagai sarana untuk mentarjih pendapat-pendapat yang ada. Kemudian, ketika menafsirkan isi kandungan al-Quran, Ibnu ‘Asyur tidak terpaku pada *tafsir bi al-ma’sur*, tetapi juga tidak terbatas pada tafsir *bi al-ra’yi*, beliau juga mendukung *ta’wil* terutama pada ayat-ayat *mutasyabihat*.

²⁹ Jumlah jilid kitab akan berbeda sesuai masing-masing penerbit dan tahun terbitnya, seperti di sebut di atas terdiri dari 15 jilid berdasarkan terbitan Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr tahun 1984.

³⁰ Agus Imam Kharomen, Ayat-ayat Antropomorfisme dalam Al-Qur’an, h. 29.

Agar pembaca tafsir tidak terbatas hanya memahami penjelasan kosa katanya saja. Beliau menjelaskan tujuan dan makna-makna kosa kata yang dibedahnya lebih teliti dari sebuah kamus.

Dengan demikian dapat disimpulkan metode penafsiran Ibnu ‘Asyur adalah sebagai berikut:

- a) Menempuh cara-cara *tafsir da ta'wil*.
- b) Menjelaskan makna surat, keutamaan, jumlah ayat, nama-namanya dan sebagainya
- c) Menjelaskan *munasabah* (persesuaian) antara ayat dan antara surat.
- d) Membahas *i'rab* (susunan kalimat), dan juga sisi *balaghah* (keindahan) ayatnya.
- e) Menggunakan syair-syair sebagai penguat kebahasaan dan untuk menentukan makna kosakata dalam suatu ayat.
- f) Mendahulukan penafsiran ayat dengan ayat atau ayat dengan surat (*bi al-Matsur*), dan tetap memperhatikan tafsir *bi al-ra'y*.
- g) Melakukan ijtihad dan sinkronisasi antar ayat untuk memperoleh makna yang tepat.
- h) Merumuskan *maqasid al-syar'iyah* dari ayat-ayat bernuansa fiqih.